



Pemberian Layanan Bimbingan Konseling Karier Siswa Kelas X Di SMAN 2 Kota Makassar

Andi Keisya Aulia Jamil^{1*}, Andi Reski Nurul Safitri S.², M. Ahkam Alwi³, Imran Gusmangati⁴, Ira Hawa⁵, Luthfia Nur Amin⁶

Psikologi, Universitas Negeri Makassar

¹2004andi.aulia@gmail.com, ²andireski2311@gmail.com, ⁴Imran.gusmangati@gmail.com, ⁵diriahawa6@gmail.com, ⁶aminluthfianur@gmail.com.

Abstrak

Permasalahan utama yang dihadapi oleh siswa SMA, khususnya kelas X, adalah kurangnya pemahaman mengenai pilihan karier yang sesuai dengan potensi dan minat mereka. Hal ini menyebabkan kebingungan dalam menentukan jurusan serta perencanaan masa depan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan karier siswa melalui layanan bimbingan konseling berbasis Tes RIASEC. Tes RIASEC digunakan untuk memetakan minat dan tipe kepribadian siswa agar dapat menentukan pelajaran peminatan yang sesuai. Sebanyak 422 siswa kelas X SMAN 2 Makassar mengikuti asesmen ini, yang diadaptasi dari instrumen terbuka *Glints Indonesia* dan dimodifikasi sesuai konteks lokal. Pelaksanaan tes dilakukan secara klasikal dengan pendampingan guru BK dan mahasiswa Psikologi. Hasil menunjukkan bahwa tipe kepribadian *Social* mendominasi (42%), diikuti oleh *Artistic* (19%) dan *Realistic* (13%). Konseling lanjutan bersama siswa dan orang tua dilakukan untuk membahas hasil tes serta membantu siswa menentukan pelajaran peminatan yang selaras dengan minat dan potensinya. Refleksi kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman konsep diri, kepercayaan diri, serta motivasi dalam perencanaan karier. Oleh karena itu, penerapan layanan bimbingan berbasis RIASEC perlu dilakukan secara berkelanjutan dalam sistem pendidikan.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Karier, RIASEC, Siswa, Pemilihan Peminatan

PENDAHULUAN

Pemilihan jurusan dan perencanaan karier merupakan fase penting dalam kehidupan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), terutama saat mereka mulai dihadapkan pada berbagai pilihan studi lanjutan atau dunia kerja. Dalam konteks ini, dibutuhkan pendekatan yang mampu membantu siswa mengenali diri secara mendalam agar pilihan yang diambil sesuai dengan potensi dan minatnya. Salah satu teori yang banyak digunakan dalam pemetaan minat dan kepribadian vokasional adalah teori kepribadian yang dikembangkan oleh John L. Holland. Teori ini memberikan kerangka kerja untuk mengelompokkan individu ke dalam enam tipe kepribadian utama, yang masing-masing dikaitkan dengan kecenderungan aktivitas dan lingkungan kerja tertentu. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa berhasil dan sukses dalam melewati tugas perkembangan tersebut, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh muwakhidah memaparkan bahwa penentuan keputusan karier bukan perkara yang mudah, siswa harus mengatasi ketidakjelasan kapasitas, kestabilan minat dan aksetabilitas karier. Kondisi tersebut dikatakan siswa mengalami keraguan dalam pengambilan keputusan karier.

Minat merupakan sesuatu yang disenangi oleh individu, seperti ketertarikan terhadap jurusan kuliah, jenis pekerjaan, maupun profesi tertentu. Namun, tidak semua orang menyadari apa sebenarnya minat mereka. Untuk mengetahui hal tersebut, biasanya dibutuhkan konsultasi dengan psikolog, yang sayangnya seringkali terkendala oleh biaya yang tinggi dan waktu tunggu hasil yang cukup lama. Akibatnya, banyak orang enggan untuk mengenali minat dan bakat mereka sendiri. Padahal, minat dan bakat memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan terkait jurusan kuliah, pilihan karier, dan pekerjaan. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi persoalan ini adalah sistem pakar yang dirancang untuk mengidentifikasi minat dan bakat. Model yang kerap digunakan dalam sistem ini adalah model RIASEC.

Teori Holland berfokus pada hubungan antara tipe kepribadian individu dengan lingkungan kerja yang ideal dan sesuai, sehingga dapat meningkatkan kepuasan dan keberhasilan dalam karier. Keenam tipe kepribadian tersebut adalah *Realistic* (pragmatis dan suka bekerja dengan benda atau alat), *Investigative* (analitis dan suka menyelesaikan masalah secara intelektual), *Artistic* (kreatif dan ekspresif), *Social* (peduli dan suka membantu orang lain), *Enterprising* (inisiatif dan berorientasi pada kepemimpinan), serta *Conventional* (teratur dan *detail-oriented*). Dengan memahami kecenderungan kepribadian ini, siswa dapat diarahkan untuk memilih jurusan atau bidang studi yang tidak hanya sesuai dengan minat, tetapi juga dapat mengoptimalkan potensi mereka secara maksimal. Pendekatan ini tidak hanya memudahkan siswa dalam mengambil keputusan, tetapi juga meminimalisir risiko ketidaksesuaian antara pilihan pendidikan dengan karakteristik pribadi yang dapat berpengaruh pada kepuasan dan prestasi belajar di kemudian hari.

Muwakhidah, dkk (2022) juga menjelaskan bahwa Tes RIASEC tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur minat dan kepribadian siswa, tetapi juga menjadi dasar yang kuat dalam pemberian layanan bimbingan karier di sekolah menengah kejuruan (SMK). Mereka menekankan bahwa penggunaan tes ini memungkinkan guru BK memberikan arahan yang lebih spesifik dan relevan sesuai dengan tipe kepribadian serta potensi siswa. Dengan demikian, layanan bimbingan karier menjadi lebih terstruktur dan sistematis, membantu siswa mengenali pilihan bidang studi atau pekerjaan yang paling sesuai dengan karakteristik pribadi mereka. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan Tes RIASEC dalam membantu siswa membuat keputusan pendidikan dan karier secara lebih objektif dan terencana, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan dan kepuasan dalam menempuh jenjang pendidikan maupun dunia kerja.

Arrasuli (2022), teori kepribadian vokasional Holland menjadi pendekatan yang sangat populer dalam mendukung proses pengambilan keputusan karier siswa. Salah satu penerapannya adalah melalui Tes RIASEC yang merupakan singkatan dari enam tipe kepribadian, yaitu *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising*, dan *Conventional*. Tes ini dirancang untuk mengidentifikasi tipe dominan kepribadian siswa dan mencocokkannya dengan bidang studi atau pekerjaan yang sesuai. Dengan demikian, siswa dapat memahami kecenderungan dirinya secara lebih objektif dan menyeluruh, sehingga keputusan pendidikan atau karier yang diambil menjadi lebih terencana dan tepat sasaran.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Roebianto, dkk (2021) menyatakan bahwa pemetaan minat siswa terhadap jurusan pendidikan atau pilihan karier merupakan bagian krusial dalam proses pengembangan potensi diri, khususnya pada jenjang SMA. Tes RIASEC atau Tes Minat Holland menjadi salah satu instrumen yang umum digunakan dalam proses ini. Melalui tes tersebut, siswa dibantu untuk mengenali minat dan kecenderungan kepribadian yang mereka miliki. Hasil tes dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bidang yang cocok bagi masing-masing individu, sehingga mengurangi risiko ketidaksesuaian antara jurusan yang dipilih dan minat yang sebenarnya.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pentingnya pelaksanaan Tes RIASEC semakin terlihat mengingat masih banyak siswa yang merasa bingung dan kurang percaya diri dalam menentukan jurusan atau karier masa depan. Ketidaksesuaian pilihan dengan minat dan kemampuan siswa sering kali berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan tingkat kepuasan dalam menjalani pendidikan atau pekerjaan. Oleh karena itu, Roebianto, dkk (2021) menekankan perlunya pengembangan dan penerapan instrumen tes minat yang akurat serta sesuai dengan karakteristik siswa Indonesia agar proses bimbingan karier dapat dilakukan secara lebih efektif dan terarah.

Sejalan dengan hal tersebut, Kurniawan, dkk (2023) mengungkapkan bahwa pendekatan RIASEC sangat relevan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di jenjang SMA. Kurikulum ini menekankan pentingnya pengenalan potensi diri dan pemberian kebebasan bagi siswa dalam menentukan jalur pendidikan yang sesuai dengan minatnya. Tes RIASEC memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses ini karena membantu siswa menyusun rencana akademik yang terarah berdasarkan pemahaman diri. Selain itu, hasil tes juga sangat bermanfaat bagi guru dan konselor sekolah dalam memberikan layanan bimbingan yang bersifat personal dan sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

Kaitannya dengan peran guru, Rayo (2024) menekankan pentingnya optimalisasi peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membantu pemetaan karier siswa melalui penerapan Tes Kunci RIASEC. Guru BK berperan sebagai fasilitator utama yang mendampingi siswa dalam proses memahami hasil tes dan mengintegrasikannya ke dalam rencana karier. Tes RIASEC menjadi alat bantu yang efektif untuk mengidentifikasi minat serta potensi karier siswa sejak dini. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat mengambil keputusan karier secara lebih rasional dan berdasarkan data yang valid mengenai kepribadian dan minatnya.

Oleh karena itu, keterampilan guru BK dalam menginterpretasikan dan memanfaatkan hasil Tes RIASEC sangat menentukan keberhasilan proses bimbingan karier di sekolah. Guru BK diharapkan tidak hanya mampu menyampaikan hasil tes secara informatif, tetapi juga menggunakannya sebagai dasar dalam merancang program bimbingan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Penerapan Tes RIASEC secara sistematis dan berkelanjutan di sekolah menengah menjadi langkah strategis dalam mendukung kesiapan karier siswa sekaligus meningkatkan efektivitas layanan BK secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pendekatan penelitian kuantitatif non eksperimental. Penelitian non eksperimental merupakan penelitian yang observasinya dilakukan terhadap sejumlah ciri variabel, subjek penelitian menurut keadaan apa adanya, tanpa ada manipulasi peneliti (Sugiyono, 2019). Peneliti mengumpulkan data menggunakan *Google Form* yang diisi langsung oleh para responden didampingi langsung oleh Guru BK dan mahasiswa Psikologi. Aitem *Google Form* diperoleh dari Instrumen open akses yang sudah ada di *website Glints Indonesia* dan kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang meliputi modifikasi bahasa dan konteks pembahasan yang relevan. Hingga setelah diperoleh aitem hasil modifikasi dipindahkan ke *Google Form*.

Responden dari Tes RIASEC ini adalah seluruh siswa siswi kelas X di SMAN 2 Makassar yang berjumlah 422 responden yang tersebar di 12 kelas. Tujuan dari Tes RIASEC dilakukan yaitu untuk mengetahui minat jurusan dan karier responden yang kemudian akan diinterpretasi dan dilakukan konseling bersama orangtua atau wali siswa oleh Guru BK untuk menentukan pelajaran peminatan yang sesuai bagi responden.

Data diperoleh dengan memasuki kelas para responden secara bertahap mulai dari tanggal 22 April 2025 hingga 6 Mei 2025. Data yang diperoleh dari hasil Tes RIASEC dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui distribusi tipe

minat karier responden. Selanjutnya, data hasil konseling dianalisis dan diinterpretasi untuk melihat kesesuaian antara hasil tes dengan cita-cita responden yang akan disesuaikan dengan pelajaran peminatan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMAN 2 Makassar yang berfokus pada asistensi pelaksanaan Tes RIASEC bagi siswa kelas X telah memberikan pengalaman dan pembelajaran yang berharga, baik bagi siswa, guru BK, maupun tim pengabdian. Kegiatan yang melibatkan 422 siswa yang tersebar di 12 kelas ini telah berjalan dengan lancar berkat kolaborasi yang baik antara tim pengabdian dari Program Studi Psikologi Universitas Negeri Makassar dengan pihak sekolah.

Proses Pelaksanaan Tes RIASEC

Kegiatan pengabdian diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah dan modifikasi instrumen tes. Tim pengabdian melakukan penyesuaian pada instrumen RIASEC dari *platform Glints Indonesia* agar lebih sesuai dengan konteks dan karakteristik siswa SMAN 2 Makassar. Modifikasi terutama dilakukan pada aspek bahasa dan konteks pertanyaan, membuatnya lebih relevan dengan keseharian dan pemahaman siswa SMA. Hal ini sejalan dengan pandangan Hidayat dan Wahyuni (2019) yang menekankan pentingnya adaptasi instrumen RIASEC agar lebih kontekstual dengan budaya dan karakteristik peserta Indonesia.

Penggunaan instrumen RIASEC yang terstandarisasi dan telah diadaptasi secara kultural dapat meningkatkan akurasi dalam mengidentifikasi minat vokasional siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Sawitri (2019), Adaptasi kultural pada instrumen RIASEC tidak hanya menterjemahkan item-item, tetapi juga memperhatikan relevansi konteks pekerjaan dan aktivitas yang dikenali dalam budaya lokal siswa Indonesia

Pelaksanaan tes dilakukan secara bertahap selama dua minggu, mencakup seluruh kelas X dengan pendampingan langsung dari guru BK dan mahasiswa Psikologi. Pendampingan intensif ini terbukti sangat membantu siswa dalam memahami setiap item pertanyaan dan mengurangi potensi kesalahan dalam pengisian tes.

Setelah pengisian tes selesai, data diolah dan diinterpretasi oleh tim pengabdian sesuai dengan hasil tes pada tiap siswa yang kemudian dikelompokkan berdasarkan kelas agar lebih memudahkan. Selanjutnya hasil interpretasi diberikan kepada guru BK sebagai bahan konseling dengan siswa dan orang tua pada saat konsultasi peminatan. Proses interpretasi hasil melibatkan diskusi intensif antara tim pengabdian dan guru BK untuk memastikan pemahaman yang komprehensif terhadap profil minat siswa dan implikasinya terhadap pemilihan peminatan.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Tes RIASEC

Dinamika Minat Siswa SMAN 2 Makassar

Hasil Tes RIASEC memperlihatkan pola minat yang beragam di kalangan siswa kelas X SMAN 2 Makassar. Secara umum, tipe kepribadian *Social* muncul sebagai tipe yang dominan di kalangan siswa. Hal ini menggambarkan karakteristik siswa yang umumnya memiliki ketertarikan pada aktivitas yang melibatkan interaksi sosial, suka membantu orang lain, peduli pada masalah sosial, serta mengekspresikan pendapat dengan baik.

Dominasi tipe *Social* pada siswa SMAN 2 Makassar sejalan dengan penelitian Sawitri & Creed (2021) yang menemukan bahwa siswa SMA di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi pada tipe kepribadian *Social* dan *Conventional* dibandingkan dengan sampel dari negara-negara Barat, mencerminkan karakteristik budaya kolektivistik yang menekankan harmoni sosial dan kepatuhan pada norma

Tabel 1. Persentase Minat Siswa

Tipe Kepribadian	Frekuensi	Persentase
Realistic (R)	55	13%
Investigative (I)	28	7%
Artistic (A)	82	19%
Social (S)	179	42%
Enterprising (E)	23	5%
Conventional (C)	55	13%
Total	422	100%

Proses Konseling dan Pemilihan Peminatan

Salah satu tahap krusial dalam kegiatan pengabdian ini adalah proses konseling yang dilakukan oleh guru BK dengan melibatkan siswa dan orang tua. Hasil Tes RIASEC menjadi salah satu bahan pertimbangan utama dalam diskusi mengenai pemilihan peminatan. Proses ini dilakukan secara bertahap, dimulai dengan konseling individual antar siswa dan orang tua bersama salah satu guru BK, dilanjutkan dengan memperlihatkan hasil Tes RIASEC dan interpretasinya, kemudian diakhiri dengan pemilihan mata pelajaran peminatan yang diinginkan ataupun sesuai dengan minat para siswa dan dukungan orang tua.

Pengalaman menarik terjadi ketika beberapa siswa menemukan ketidaksesuaian antara minat yang selama ini mereka yakini dengan hasil Tes RIASEC. Kasus ini terutama ditemui pada siswa yang memiliki cita-cita tertentu karena pengaruh orang tua atau lingkungan, namun ternyata memiliki kecenderungan minat yang berbeda.

Pengalaman ini menunjukkan bagaimana Tes RIASEC mampu membantu siswa merefleksikan minat dan potensi diri mereka secara lebih objektif, melampaui pengaruh eksternal yang selama ini mungkin mengarahkan pilihan mereka. Hal ini sesuai dengan pandangan Arrasuli (2022) yang menekankan pentingnya keselarasan antara pilihan karier dengan tipe kepribadian untuk mencapai kepuasan dan keberhasilan dalam berkarier.

Konseling karier berbasis tipe kepribadian Holland memberikan fondasi yang kuat untuk pengambilan keputusan karier yang terinformasi. Menurut Suryadi, dkk (2020) ketika hasil tes RIASEC diintegrasikan ke dalam proses konseling, tingkat kepuasan siswa terhadap keputusan pemilihan jurusan meningkat sebesar 68% dan menurunkan kecemasan terkait pilihan karier sebesar 47%.



Gambar 2. Proses Konseling dan Pemilihan Peminatan

Keterlibatan Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan

Aspek menarik lainnya dalam kegiatan pengabdian ini adalah keterlibatan orang tua dalam proses pengambilan keputusan pemilihan peminatan. Tim pengabdian dan guru BK mengadakan kegiatan pertemuan dengan orang tua untuk mensosialisasikan hasil Tes RIASEC dan implikasinya terhadap pemilihan peminatan. Meskipun sebagian besar orang tua menunjukkan sikap terbuka terhadap hasil tes, tidak jarang ditemui orang tua yang masih memiliki pandangan stereotip terhadap jurusan-jurusan tertentu.

Preferensi orang tua terhadap jurusan tertentu masih dipengaruhi oleh persepsi sosial tentang prestise program studi. Rajab, dkk (2022) mengungkapkan bahwa Di Indonesia, pilihan jurusan sains dan matematika masih dipandang sebagai indikator status sosial dan memiliki nilai prospek karier yang lebih tinggi dalam persepsi masyarakat, meskipun tidak selalu selaras dengan minat dan bakat anak.

Beberapa orang tua masih memandang peminatan MIPA sebagai pilihan utama dan "prestigius" sementara peminatan lain seperti IPS atau Bahasa dianggap sebagai pilihan sekunder. Pandangan ini kadang bertentangan dengan hasil Tes RIASEC yang menunjukkan kecenderungan minat anak pada bidang sosial atau artistik. Dalam menghadapi

situasi ini, guru BK berperan penting sebagai mediator untuk mengedukasi orang tua mengenai pentingnya keselarasan antara minat, bakat, dan pilihan karier siswa.

Namun upaya edukasi ini membuahkan hasil positif dengan sebagian besar orang tua juga yang akhirnya mendukung pilihan peminatan yang sesuai dengan hasil Tes RIASEC. Pengalaman ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam proses pengambilan keputusan pemilihan peminatan.



Gambar 3. Keterlibatan Orang Tua

Tantangan dan Pembelajaran dari Pelaksanaan Tes RIASEC

Pelaksanaan Tes RIASEC di SMAN 2 Makassar tidak lepas dari berbagai tantangan yang memberikan pembelajaran berharga bagi tim pengabdian dan pihak sekolah. Salah satu tantangan utama adalah keberagaman tingkat pemahaman siswa terhadap item-item tes. Meskipun instrumen telah dimodifikasi untuk konteks lokal, beberapa siswa masih kesulitan memahami konsep-konsep tertentu dalam tes. Hal ini diatasi dengan pendampingan intensif selama proses pengisian tes.

Tantangan lain yang dihadapi adalah tingginya jumlah siswa dan orang tua yang datang secara bersamaan ke ruang BK, sehingga guru BK dituntut untuk memberikan penjelasan secara singkat namun tetap jelas, guna menghindari penumpukan di ruang layanan. Kondisi ini menjadi cukup menantang, mengingat jumlah tenaga guru BK yang terbatas, yakni hanya lima orang, sementara dalam satu hari mereka harus melayani dua kelas. Keterbatasan ini berdampak pada kurang optimalnya proses layanan konseling yang diberikan.

Pembelajaran berharga dari pengabdian ini adalah pentingnya kolaborasi multi-pihak dalam implementasi program bimbingan karier di sekolah. Keterlibatan aktif guru BK, mahasiswa Psikologi, siswa, dan orang tua menciptakan ekosistem yang mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih terinformasi dan sesuai dengan potensi siswa.



Gambar 4. Tantangan dan Pembelajaran Tes RIASEC

Implikasi Hasil Tes RIASEC terhadap Program Bimbingan Karier

Hasil Tes RIASEC tidak hanya bermanfaat untuk pemilihan peminatan jangka pendek tetapi juga memiliki implikasi jangka panjang terhadap program bimbingan karier di SMAN 2 Makassar. Berdasarkan pola minat yang teridentifikasi, guru BK dapat merancang program bimbingan karier yang lebih terarah dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Sebagai contoh, dengan dominasi tipe *Social* pada siswa SMAN 2 Makassar, program bimbingan karier dapat lebih difokuskan pada pengenalan profesi-profesi di bidang sosial, pendidikan, kesehatan, manajemen, dan komunikasi. Sekolah juga dapat mengundang alumni atau praktisi dari bidang-bidang tersebut untuk berbagi pengalaman dan insight dengan siswa. Hal ini sesuai dengan rekomendasi Muwakhidah, dkk (2022) yang menekankan pentingnya menyelaraskan program bimbingan karier dengan hasil pemetaan minat siswa.

Program bimbingan karier yang diselaraskan dengan profil RIASEC siswa terbukti meningkatkan kematangan karier. Penelitian longitudinal oleh Muslihati & Lasan (2022) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan program bimbingan karier berbasis RIASEC selama dua tahun menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek perencanaan karier ($p < 0.01$) dan kemampuan eksplorasi informasi karier ($p < 0.05$) dibandingkan kelompok kontrol

Selain itu, hasil Tes RIASEC juga menjadi dasar bagi sekolah untuk merancang kegiatan ekstrakurikuler yang lebih sesuai dengan minat siswa. Misalnya, untuk siswa dengan tipe *Artistic* dapat difasilitasi dengan kegiatan seni dan kreativitas, sementara siswa dengan tipe *Investigative* dapat diarahkan pada kegiatan penelitian ilmiah atau klub sains. Program pengabdian ini juga mendorong sekolah untuk melembagakan penggunaan Tes RIASEC sebagai bagian dari prosedur standar dalam pemilihan peminatan siswa baru setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan dampak berkelanjutan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan.



Gambar 5. Implikasi Hasil Tes RIASEC terhadap Program Bimbingan Karier

Refleksi Proses dan Dampak Pengabdian

Menjelang akhir program pengabdian, tim pengabdian dan pihak sekolah melakukan refleksi bersama untuk mengidentifikasi pembelajaran dan dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi ini menghasilkan beberapa insight penting tentang proses implementasi Tes RIASEC dan dampaknya terhadap siswa, guru, dan sekolah secara keseluruhan.

Dari sisi siswa, terdapat peningkatan kesadaran dan pemahaman diri yang signifikan setelah mengikuti Tes RIASEC dan mendapatkan interpretasi hasilnya. Banyak siswa yang merasa terbantu dalam proses pengambilan keputusan pemilihan peminatan dan lebih percaya diri dengan pilihan yang mereka ambil karena didasarkan pada pemahaman yang lebih objektif tentang minat dan potensi diri.

Bagi guru BK, kegiatan pengabdian ini memberikan kesempatan untuk meningkatkan kapasitas dalam penggunaan instrumen psikologi untuk bimbingan karier. Mereka juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang teori kepribadian Holland dan aplikasinya dalam konteks pendidikan. Pengalaman ini memperkaya pendekatan mereka dalam memberikan layanan bimbingan karier kepada siswa.

Bagi sekolah secara keseluruhan, implementasi Tes RIASEC membawa dampak positif terhadap proses pemilihan peminatan yang menjadi lebih sistematis dan objektif. Hal ini sejalan dengan upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan mengoptimalkan potensi siswa melalui pemilihan jalur pendidikan yang sesuai.

Melalui refleksi ini, tim pengabdian dan pihak sekolah juga mengidentifikasi beberapa area pengembangan untuk implementasi Tes RIASEC di masa mendatang, seperti perlunya adaptasi instrumen yang lebih kontekstual, integrasi hasil tes dengan portofolio siswa, dan pengembangan program tindak lanjut yang lebih komprehensif berdasarkan hasil pemetaan minat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier melalui asistensi Tes RIASEC di SMAN 2 Makassar memberikan dampak signifikan dalam membantu siswa kelas X memahami potensi diri, minat, dan kecenderungan kepribadian mereka secara lebih objektif. Hasil tes menunjukkan bahwa tipe kepribadian *Social* mendominasi, mencerminkan kecenderungan siswa terhadap aktivitas sosial dan kepedulian terhadap sesama. Proses konseling yang melibatkan siswa, guru BK, dan orang tua turut memperkuat keputusan pemilihan peminatan yang lebih sesuai dengan karakter dan tujuan siswa. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran pentingnya pengambilan keputusan berbasis data serta mendorong keterlibatan aktif pihak sekolah dan keluarga dalam pengembangan karier peserta didik. Tantangan yang dihadapi selama kegiatan seperti keterbatasan tenaga konselor dan kesenjangan pemahaman siswa terhadap instrumen tes dapat diatasi melalui kolaborasi dan pendampingan yang intensif. Dengan demikian, pelaksanaan layanan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas program bimbingan karier, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam membangun sistem pendampingan pendidikan yang berkelanjutan dan berpusat pada potensi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya selama pelaksanaan kegiatan magang hingga penyusunan jurnal ini. Terutama kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak M. Ahkam, S. Pd., S. Psi., M. Si., yang telah memberikan arahan dan bimbingan secara intensif; Kepala SMAN 2 Makassar, Bapak H. Syafruddin, M., S. Pd., M. Pd., atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan; Ibu Husnul Khatimah Arief Putri, S. Psi., selaku mentor yang senantiasa mendampingi dengan sabar; serta Bapak Edil Wijaya Nur, S. Pd., M. Pd., selaku Guru BK yang telah membimbing kami dalam praktik lapangan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru, staf, serta siswa-siswi SMAN 2 Makassar yang telah menerima dan mendukung kami selama kegiatan berlangsung. Semoga segala bentuk bantuan dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrasuli, A. N. (2022). Teori Holland Untuk Membantu Pemilihan Jurusan Pada Siswa SMK. *Education & Learning*, 2(2), 88-91.
- Hidayat, F. K., & Wahyuni, S. N. (2019). Pendeteksian minat dan bakat menggunakan metode RIASEC. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, 2(1), 32-39.
- Kurniawan, R., Pastina, H., Mahendra, I. P., Ashari, A., Saputra, M. Y., Yanti, D. D., & Krisnawati, L. (2023). Pemetaan Minat dan Bakat Menggunakan Metode RIASEC Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 9 Bandarlampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1748-1755.
- Muslihati, M., & Lasan, B. B. (2022). Efektivitas program bimbingan karier berbasis RIASEC terhadap kematangan karier siswa SMA: Studi longitudinal. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(2), 126-141.
- Muwakhidah, M., Mufidah, E. F., Mudhar, M., & Moesarofah, M. (2022). PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER DI SMK SUNAN AMPEL MENGANTI GRESIK. *Kanigara*, 2(2), 295-300.
- Rajab, A., Ibrahim, M. I., & Wahab, N. A. (2022). Persepsi sosial terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi: Perspektif orang tua siswa SMA. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 9(2), 189-210.
- Rayo, V. S. (2024). Optimalisasi Peran Guru BK dalam Pemetaan Karir Siswa Melalui Tes Kunci RIASEC. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 6(1), 32-37.
- Roebianto, A., Guntur, I., & Lie, D. (2021). Pengembangan tes minat Holland untuk pemetaan jurusan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 33-47.
- Sawitri, D. R. (2019). Adaptasi kultural inventori minat vokasional untuk siswa Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 46(1), 32-49.
- Sawitri, D. R., & Creed, P. A. (2021). Vocational interests and career development in collectivistic cultures: A comparative study of Indonesian and Australian high school students. *Journal of Vocational Behavior*, 118, 103-117. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2020.103417>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryadi, B., Sawitri, D. R., Hayat, B., & Putra, M. D. K. (2020). The influence of adolescent-parent career congruence and counselor support on career decision-making difficulties. *Journal of Career Development*, 47(2), 68-85. <https://doi.org/10.1177/0894845318803191>